

TAJUK RENCANA

Benahi Sarana Mitigasi Bencana

SARANA mitigasi bencana menjadi hal paling urgen memasuki musim penghujan. Setidaknya, harus dipastikan bahwa sarana mitigasi bencana, khususnya yang tersebar di DIY berfungsi optimal. Termasuk perangkat early warning sistem (EWS) yang tersebar di sejumlah bantaran sungai di Kota Yogyakarta, antara lain Kali Code, Kali Gajah Wong dan Kali Winongo yang total jumlahnya 17 unit.

Apalagi dengan terbentuknya kampung tangguh bencana (KTB), diharapkan antisipasi bencana lebih cepat dan efektif. Lebih dari itu, masyarakat juga sudah paham terkait apa yang harus dilakukan ketika debit air lebih dari dua meter, sehingga bencana bisa dihindari, terutama mereka yang berada di dekat bantaran sungai.

Simulasi penanganan bencana sudah sering dilakukan, sehingga diharapkan warga tidak panik, dan bisa mengambil langkah yang tepat untuk menghindari atau sekurangnya meminimalisasi dampak bencana, seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya. Kita tentu mengapresiasi hadirnya relawan tangguh bencana yang menjadi garda terdepan dalam penanganan bencana.

Tak kalah penting adalah mengatasi akar masalah mengapa terjadi banjir dan tanah longsor. Meski kita telah memiliki peta rawan bencana di DIY, namun belum sepenuhnya problem kebencanaan teratasi. Sekadar menyebut contoh, di kawasan perbukitan Dlingo, Imogiri, Piyungan, Pundong dan sejumlah wilayah di Bantul, masih banyak warga yang bermukim di daerah rawan longsor.

Kenyataannya, belum semua warga yang bermukim di kawasan perbukitan direlokasi ke tempat yang relatif aman. Menyediakan lahan baru untuk permukiman tentu menjadi alternatif yang paling rasional. Apalagi, dibanding Kota Yogyakarta, lahan untuk permukiman aman di wilayah Bantul masih relatif luas. Kiranya untuk urusan ini perlu koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah daerah dengan pengembangan.

Guna meningkatkan kesiapan relawan, selain perlu diperbanyak simulasi, kita juga mendorong diintensifikannya Bimtek agar secara pengetahuan maupun skill meningkat. Sehingga, begitu bencana benar-benar datang, mereka sudah siap menanggulangnya.

Tentu kita tak mengharap bencana itu datang, melainkan kita harus siap mengantisipasi dan menanggulangi ketika hal yang tidak diinginkan itu terjadi. Karenanya, selain memastikan sarana mitigasi berfungsi dengan baik, juga perlu menyiapkan SDM yang andal dan tangguh menghadapi bencana.

Kebiasaan masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai, menggunduli hutan, serta menambang secara sembarangan—terutama di wilayah perbukitan, harus terus disosialisasikan. Sebab, perilaku itulah yang menjadi pemicu terjadinya bencana, baik banjir maupun longsor. Kalau perlu, diterapkan perda tentang larangan tersebut disertai sanksi bagi pelanggarnya. Membangun kesadaran masyarakat untuk memelihara kelestarian lingkungan memang butuh proses yang tidak instan. Sepatutnya hal itu harus dimulai dari sekarang. □-d

Perjuangan Berat Menjaga Bahasa Jawa

Ngomongo.... Jalokmu pie? Tak turutane, tak usahakne Aku ramasalah...yen kon berjuwang dewe Sing penting kowe bahagia endinge.

(Bait ketiga lagu 'Nemen', Gilga Sahid Gildcoustic)

LAGU 'Nemen' belakangan ini termasuk lagu campursari Bahasa Jawa (BJ) yang sedang *nge-hit*, selain 'Kaya Jogja Istimewa'. Tidak ada penggemar campursari yang tidak bisa menyanyikannya. Dan sebagaimana lagu-lagu campursari lain pasca- era Didi Kempot, kebanyakan lirik lagu campursari BJ belakangan ini telah kemasukan kata-kata Bahasa Indonesia juga bahasa asing. Seperti Bahasa Inggris yang ditemui dalam lagu 'Nemen'. BJ yang digunakan tersebut bisa dikategorikan sebagai BJ gado-gado.

Bahkan penulisan BJ lagu-lagu campursari saat ini juga tidak secara baku. Cara penulisannya dalam teks, tidak menggunakan kaidah penulisan BJ yang baik dan benar. Seringkali juga tidak mengacu pada penggunaan Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan. Pada umumnya, teks BJ dalam lagu-lagu campursari, ditulis sesuai bunyinya.

Kutipan di awal tulisan ini seharusnya dituliskan: *iNgomong-aŃ.njalokmu piye? Takturutane, takusahakne, Aku ramasalahŃyen kon berjuwang dhewe, Sing penting kowe bahagia 'endhing'-e.i* Tidak adanya kebakuan penulisan dan makin banyaknya kosa kata Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang masuk dalam penggunaan BJ, itulah problem utama dalam pengembangan BJ.

Pabrik Rekomendasi
Mungkinkah problem utama dalam pengembangan BJ sebagaimana disebutkan di atas dibicarakan dalam Kongres Bahasa Jawa (KBJ) VII yang digelar di Surakarta, Selasa-Kamis, 28-30 November 2023?

Siapapun yang pernah mengikuti KBJ, akan tahu persis bahwa KBJ hanyalah

Sarworo Soeprapto

pentas makalah dan diskusi orang kampus. Mayoritas pesertanya ASN, pembuat kebijakan pembinaan-pengembangan BJ. Praktisi BJ yang dilibatkan sangat terbatas. Mereka bicara berbusa-busa tentang BJ, tetapi minim aksi nyata di lapangan. Dan bukan rahasia lagi, yang dihasilkan KBJ biasanya berupa daftar rekomendasi. Rekomendasi itu diharapkan



KR-JOKO SANTOSO

kan dilaksanakan para pemangku kepentingan pembinaan-pengembangan BJ, khususnya di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Dari banyaknya rekomendasi yang dihasilkan, sejak KBJ I di Semarang sampai KBJ VI di Yogyakarta, hampir semua bagaikan macan ompong. Rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan perhelatan akbar tersebut banyak yang sulit dan tidak diimplementasikan. Acapkali, rekomendasi yang dibuat tidak berbunyi. Alasannya klasik: keterbatasan dana dan sumberdaya manusia pelaksana.

Perkembangan BJ Kritis?
KBJ VII kali ini, mengangkat tema 'Gayeng Gumregut Ngrumat Basa Jawa' (Meriah Bersemangat Memelihara Baha-

sa Jawa) pasti membicarakan nasib BJ saat ini dan di masa yang mendatang. Sayangnya, sebagaimana KBK-KBK sebelumnya, pembicaraan yang dilakukan tidak didasari pemetaan perkembangan BJ di lapangan, khususnya pemetaan dalam bentuk penelitian yang dilakukan saksama.

Secara umum, nasib BJ di masa mendatang sejatinya tidak perlu dikhawatirkan. BJ tidak akan pernah mati selama masih ada orang Jawa yang membentuk komunitas. Artinya, BJ akan tetap baik-baik saja. Orang-orang Jawa di manapun, baik di Jawa maupun di luar Jawa - termasuk di Suriname dan Kaledonia Baru sekalipun - masih tetap melestarikan BJ. Bahwa BJ yang digunakan adalah BJ gado-gado sebagaimana BJ dalam lagu-lagu campursari saat ini, hal itu merupakan konsekuensi logis dari perkembangan zaman dan berdiasporanya orang Jawa.

Dengan menyadari fakta yang ada di lapangan, para penentu kebijakan pembinaan-pengembangan BJ sebetulnya cukup memetakan permasalahan riil di lapangan, dan cara mengatasinya. Masalah pembakuan penulisan, pemurnian bahasa, makin minimnya penguasaan kosa kata dan pemahaman istilah dalam BJ oleh generasi milenial dan gen-Z, itulah antara lain problem riil pengembangan BJ yang perlu segera diatasi. □-d

**) Sarworo Soeprapto, peminat masalah sosial dan kebudayaan, pernah menimba ilmu di Jurusan Sastra Nusantara (Daerah) FIB UGM.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Aji Mandaya untuk Kesejahteraan Inklusif

DALAM beberapa tahun terakhir, DIY telah mengalami penurunan angka kemiskinan yang signifikan. Namun, tantangan masih ada. Terutama dalam hal memastikan bahwa setiap warganya dapat merasakan manfaat pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung. Salah satu solusi yang tengah ditempuh untuk mengatasi kendala ini adalah melalui pendekatan inklusi digital, yang difokuskan pada aksesibilitas internet bagi semua lapisan masyarakat.

Menurut data dari BPS DIY Maret 2023, persentase penduduk miskin di DIY mencapai 11,04%. Meskipun telah mengalami penurunan sebesar 0,45% dibandingkan dengan September 2022, angka tersebut masih di atas rata-rata nasional. Serta lebih tinggi dari provinsi tetangga seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu pendekatan yang diambil adalah melalui pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) melalui inklusi digital.

Dalam era digital ini, akses internet bukan hanya menjadi kebutuhan sekunder, tetapi telah menjadi hak dasar yang mendukung pemenuhan kebutuhan sosial mendasar lainnya. Di DIY, perubahan menuju inklusi digital mengemulgi semua lapisan masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan. Gerakan kolaboratif ini dikenal sebagai Aji Mandaya (Aksesibilitas Jaringan Internet untuk Kemanfaatan dan Keberdayaan Manusia Jogja). Diinisiasi Dinas Kominfo DIY pada akhir 2023 dan lahir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi kemiskinan dan memastikan bahwa aksesibilitas internet merata di seluruh wilayah DIY.

Kawasan Blankspot
Dengan melibatkan berbagai pihak, DIY berupaya membangun infrastruktur

M Taufiq AR

tur internet yang lebih merata, terutama di kawasan blankspot yang sulit dijangkau oleh penyedia layanan internet komersial. Pentingnya akses internet dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga dengan hak dasar lainnya. Dengan meningkatnya aksesibilitas internet, masyarakat DIY dapat lebih mudah mengakses pendidikan, kesehatan, dan informasi lainnya yang mendukung kesejahteraan mereka.

Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah pembangunan infrastruktur jaringan internet berupa *free wifi* di beberapa kawasan blankspot. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat di daerah terpencil dan pedesaan juga dapat menikmati manfaat dari konektivitas digital. Langkah ini tidak hanya diambil Dinas Kominfo, melainkan juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintah dan non-pemerintah.

Inklusi digital bukan hanya tentang menyediakan akses internet, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif. Karenanya, program pelatihan dan pendidikan tentang teknologi informasi menjadi bagian integral dari upaya ini.

Kolaborasi Berlanjut
Aji Mandaya menjadi strategi kolaboratif yang bertujuan memberikan aksesibilitas dan keterjangkauan internet bagi seluruh masyarakat di DIY. Gerakan ini memberikan dorongan ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan internet.

Dua terobosan utama dari Aji Mandaya adalah Rintisan Kalurahan Digital di Kalurahan Sidorejo Kabupaten Gunungkidul, dan dashboard data persebaran infrastruktur jaringan internet. Kalurahan Digital membawa internet publik, IT Corner, dan pelatihan untuk UMKM. Sementara dashboard data memberikan gambaran menyeluruh tentang infrastruktur digital, kemiskinan dan sebaran UKM di DIY.

Aji Mandaya tidak hanya menjadi inisiatif teknologi. Tetapi juga menjadi gerakan bersama untuk mengakhiri kesenjangan akses internet. Dengan semangat kolaborasi dan keberlanjutan, Aji Mandaya menjadi landasan untuk membentuk DIY yang terkoneksi secara digital, di mana setiap warganya dapat menikmati manfaat positif dari revolusi teknologi informasi. Melalui langkah-langkah inklusi digital ini, DIY bergerak maju menuju masa depan yang lebih sejahtera dan inklusif. □-d

**) M Taufiq AR, Perencana di Bappeda DIY, Pengurus Divisi Kominfo dan Transformasi Digital ICMI DIY*

Pojok KR

DIY jadi destinasi 'wellness tourism'.
-- **Jadi percontohan daerah lain.**

AI tak hilangkan peran manusia.
-- **Tapi mengurangi tenaga kerja.**

Sarana mitigasi bencana harus dipastikan berfungsi.
-- **SDM-nya juga harus siap.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Kampanye Simpatik untuk Rakyat

PERSOALAN sampah masih menjadi problema. Bahkan pembuangan sampah di sungai masih juga menjadi masalah yang memprihatinkan banyak pihak. Mungkinkah ini saatnya partai yang sedang mengambil perhatian dari pemilih untuk dapat memanfaatkan simpati.

Partai mungkin bisa melakukan bersih sampah di tempat-tempat yang memang menjadi tumpukan sampah. Namun bukan berarti memindah tumpukan, tentu perlu bekerja sama dengan

truk sampah untuk membawa ke TPA Sampah. Atau juga bersih sungai. Jika melakukan bersih sungai aka nada beberapa manfaat. Selain membuat sungai bersih, menghalau kemungkinan banjir karena sampah sudah dibereskan juga memberi contoh masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai. Kampanye simpatik ini akan menarik simpati warga, daripada sekadar kumpulan. □-d

**) Widiastuti SH, Pringwulung Condongcatut Sleman*

Terima Kasih, Jalan Terminal Concat Halus

JALAN di depan Terminal Condongcatut hingga ke Utara sampai simpang empat Manukan sudah menjadi bagus dan halus. Jalan alternatif yang dulu banyak diminati untuk menghindari kepadatan Jalan Kaliurang, kini menjadi semakin padat. Jika beberapa waktu kondisi jalannya tidak terlampaui bagus karena banyak lubang, sudah beberapa hari ini menjadi

halus. Karena jalannya bagus kini menjadi semakin ramai. Sehingga sebagai jalan alternatif rasanya sudah tidak pas lagi, terlebih untuk jam berangkat atau pulang sekolah/kerja. Padahal sekali. Meski demikian, terimakasih jalannya sudah dibuat bagus. □-d

**) Monik, Bimomartani Ngemplak Sleman*

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogo. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)